

Pengaruh Keterlibatan Ibu terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19

Himmah Hasanah^{1*}, Dearly²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana

Jl. Meruya Selatan No 1 Jakarta Indonesia

e-mail: *himmah.hasanah@gmail.com, dearly@mercubuana.ac.id

Abstract. *This research aims to test the effect of mother's involvement on student achievement among first-grade primary students during the covid-19 pandemic. This study employs a quantitative approach with a sample of 75 mothers, utilizing an accidental sampling technique. Mother involvement variable is measured using the theory of parental involvement by Hoover-Dempsey and Sandler which contains 4 dimensions with 21. Student's academic achievement was measured using primary student data obtained from student report cards for the 2020/2021 even semester. Analyzed using simple regression analysis, the result showed that there was a significant influence of mother's involvement on student academic achievement, with a contribution of 10.8% and a significance level of 0.004. The results showed a significance of mother's involvement on academic achievement in a positive direction, which means that the higher the mother's involvement, the higher the student's academic achievement and vice versa.*

Keywords: *mother's involvement, student's academic achievement, covid-19 pandemic*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keterlibatan ibu terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 SD di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel subjek sebanyak 75 ibu menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel keterlibatan ibu diukur menggunakan teori keterlibatan orang tua Hoover-Dempsey dan Sandler yang berisi 4 dimensi dengan 21 item. Variabel prestasi belajar diukur menggunakan data primer siswa yang diperoleh dari hasil rapor siswa semester genap 2020/2021. Analisis menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh keterlibatan ibu yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 10.8% dengan signifikansi sebesar 0.004. Hasil menunjukkan adanya signifikansi keterlibatan ibu terhadap prestasi belajar dengan arah yang positif, yang berarti semakin tinggi keterlibatan ibu maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: keterlibatan ibu, pandemi covid-19, prestasi belajar siswa

Unggah:	Revisi:	Diterima:
25-02-2021	19-03-2021	28-04-2021

Pendahuluan

Selama menjalani tahun pertama di sekolah dasar, anak-anak dihadapkan dengan tantangan akademik sekaligus tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, juga mengalami transisi secara signifikan yang disertai tugas perkembangan yang membutuhkan kompetensi kognitif, sosial, dan emosional (Lau & Power, 2018). Saat memasuki kelas 1 sekolah dasar, lingkungan belajar di sekolah jauh menjadi lebih terstruktur (Sink dkk., 2007) dan lebih berorientasi pada akademik (Bossaert dkk., 2011) dibandingkan dengan yang sebelumnya dijalani oleh anak-anak. Apabila masa transisi tersebut dapat dilalui dengan baik, maka anak kemungkinan besar akan meraih keberhasilan akademik sepanjang menjadi siswa sekolah dasar maupun di masa depan (Harper, 2016).

Keberhasilan siswa pada sekolah dasar (SD) juga dapat menjadi penentu keberhasilan pada jenjang pendidikan berikutnya (Izzaty dkk., 2017). Bahkan, prestasi belajar siswa kelas 1 menjadi sangat penting karena kurikulum pembelajaran yang bersifat berkelanjutan akan membuat sulit bagi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi pada jenjang berikutnya jika belum dicapai hasil yang baik pada jenjang sebelumnya (Bossaert dkk., 2011). Terlebih, prestasi belajar juga menjadi prediktor untuk berbagai aspek kehidupan, seperti kebahagiaan, kesehatan, status pekerjaan, bahkan harapan hidup (Rimfeld dkk., 2018).

Prestasi belajar merujuk pada hasil usaha siswa selama proses pembelajaran, yang digambarkan dalam bentuk kalimat, angka, atau huruf yang menggambarkan pencapaian setiap siswa (Djamarah, 2002). Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Bandura (dalam Yuzarion, 2017) mengemukakan bahwa faktor inti yang memengaruhi prestasi belajar mencakup faktor internal (perilaku) yang bersumber dari dalam diri siswa, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, termasuk keluarga.

Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan siswa di sekolah, namun juga memerlukan peran dari keluarga. Hal ini termaktub dalam Permendikbud RI Nomor 30 pada tahun

2017 mengenai keterlibatan keluarga pada pelaksanaan pendidikan, yang menyatakan bahwa keluarga mempunyai peran yang fundamental untuk menunjang pelaksanaan pendidikan demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keterlibatan orang tua umumnya meliputi perilaku orang tua, baik di lingkungan rumah maupun sekolah yang bertujuan untuk mendukung kemajuan pendidikan anak mereka (El Nokali dkk., 2010). Minimnya keterlibatan keluarga turut menjadi faktor pembeda antara siswa dengan prestasi belajar rendah dengan siswa lainnya (Ozcan, 2021).

Sebaliknya, pada berbagai studi terdahulu, keterlibatan orang tua terbukti berkorelasi secara positif dengan prestasi belajar siswa (Topor dkk., 2010; Englund dkk., 2004). Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak idealnya dilakukan baik oleh ibu maupun ayah (Antawati dkk., 2020), termasuk dalam hal pendidikan. Namun, secara khusus, keterlibatan ibu sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak, dikarenakan menurut Syah (2007) keterlibatan ibu termasuk dalam faktor keluarga yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa dengan memberikan motivasi dalam pembelajaran, mengkomunikasikan harapan serta ekspektasi, juga memberikan bimbingan dalam pendidikan di rumah. Selain itu, siswa kelas 1 SD pada dasarnya juga sedang berada pada tahap awal operasional konkret.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Papalia & Feldman, 2014), saat memasuki usia 7 tahun, anak mulai dapat berpikir logis dan menggunakan penalaran untuk menyelesaikan permasalahan yang konkret. Namun, kemampuan berpikirnya masih terbatas pada situasi yang nyata, di sini, dan sekarang, sehingga keterlibatan ibu dalam mendampingi dan membimbing pembelajaran di rumah masih sangat dibutuhkan. Selain itu, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada guru kelas 1 SD menemukan bahwa tidak semua siswa baru yang berada di kelas 1 telah mampu untuk membaca dengan lancar, bahkan terdapat siswa yang belum dapat membaca. Hal ini patut menjadi perhatian, sebab membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar yang erat kaitannya dengan kemampuan memahami bacaan dan berhubungan dengan aspek-aspek penting dalam

kehidupan akademik siswa, termasuk prestasi belajar di sekolah, maupun perkembangan siswa di masa depan (Bigozzi dkk., 2017; Chen dkk., 2018).

Terlebih, salah satu periode yang menantang dalam pengajaran siswa adalah saat pandemi COVID-19, sebab beban pendampingan belajar siswa di rumah lebih banyak dimiliki oleh sosok ibu dibandingkan ayah. Fenomena tersebut terungkap melalui hasil survei oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menunjukkan bahwa sejak April hingga Mei 2020, pendampingan belajar anak di rumah masih dominan dilakukan oleh perempuan, dengan persentase sebesar 66.7% di 34 provinsi di Indonesia. Apalagi peran para guru, khususnya di masa pandemi menjadi sangat terbatas.

Maka, keterlibatan ibu tentunya semakin dibutuhkan untuk dapat berkolaborasi dengan guru agar siswa mampu membaca, sehingga pembelajaran yang menggunakan buku teks bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Meskipun begitu, hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas 1 mengemukakan bahwa sulit untuk dapat terus memantau saat anak melakukan pembelajaran dikarenakan adanya pekerjaan rumah tangga lain yang juga harus dilakukan, seperti memasak maupun menjaga anak yang masih balita. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang ibunya juga bekerja, sehingga menjadi lebih sulit untuk dapat mendampingi pembelajaran anak secara optimal, padahal pengelolaan suasana pembelajaran secara aktif oleh ibu, serta dukungan terhadap proses belajar berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Rogers dkk., 2009).

Meskipun telah terdapat berbagai penelitian yang menguji keterkaitan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa, temuan yang dihasilkan masih memberikan implikasi yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Lara & Saracostti (2019) pada orang tua dan siswa kelas 2 dan 3 sekolah dasar di Chile misalnya, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki korelasi positif dan signifikan dengan skor prestasi akademik siswa. Meskipun begitu, studi yang dilakukan oleh Siregar (2016) membuktikan sebaliknya, bahwa tidak terdapat

hubungan antara *student engagement* dan *parent involvement* dengan prestasi belajar matematika pada siswa sekolah menengah atas (SMA).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, asosiasi antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar siswa diteliti pada siswa kelas 2 dan 3 sekolah dasar. Bahkan pada jenjang pendidikan yang berbeda (SMA), tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Maka dari itu, studi ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih lanjut terkait keterlibatan orang tua, dengan fokus eksplorasi pada pengaruh keterlibatan ibu terhadap prestasi belajar siswa pada jenjang sekolah dasar kelas 1 di masa pandemi COVID-19.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah para ibu dari siswa kelas 1 di SD Negeri Petukangan Utara 01 dan SD Negeri Cengkareng 05 yang berjumlah 158. Peneliti menggunakan data dari 75 responden sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana sampel diambil secara kebetulan jika sampel dianggap cocok sebagai sumber data melalui suatu pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan pada rumus Slovin dan dihasilkan nilai sebanyak 75 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *Google Form* secara *online* melalui grup *WhatsApp* kelas oleh wali kelas.

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah skala keterlibatan orang tua yang dikembangkan oleh Hoover-Dempsey & Sandler dan diadaptasi oleh Rasman (2018). Skala tersebut mengukur 4 kategori keterlibatan orang tua yang terdiri dari 21 item, dengan 15 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*. Pada setiap pertanyaan yang diberikan, terdapat 4 pilihan kategori jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skala ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.861. Sementara itu, variabel data penelitian terkait prestasi akademik diukur menggunakan rata-rata nilai raport siswa kelas 1. Uji hipotesis akan dilakukan melalui analisis regresi sederhana untuk

mengetahui signifikansi dan koefisien determinasi pengaruh keterlibatan ibu terhadap prestasi belajar siswa. Namun, sebelumnya akan dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang mencakup uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, serta uji homogenitas.

Hasil

Data penelitian diperoleh dari 75 responden yang merupakan ibu dari siswa kelas 1 dari SD Negeri Petukangan Utara 01 dan SD Negeri Cengkareng 05. Tabel berikut memuat data demografis responden.

Data Demografis

Tabel 1.

Data Demografis

Karakteristik	Rincian	Jumlah	Persentase
Kelompok Usia	26-30	12	16%
	31-35	16	21%
	36-40	21	28%
	41-45	19	25%
	46-50	5	7%
	51-60	2	3%
Total		75	100%
Tingkat Pendidikan	SD	9	12%
	SMP	18	24%
	SMA	42	56%
	Perguruan Tinggi	6	8%
Total		75	100%
Status Pekerjaan	Bekerja	26	35%
	Tidak Bekerja	49	65%
Total		75	100%
Pendapatan Keluarga	Rendah (<2.500.000)	38	51%
	Sedang (2.500.000 - 5.000.000)	31	41%
	Tinggi (>5.000.000)	6	8%
Total		75	100%

Responden yang mendominasi pada penelitian ini berada pada rentang usia 36 hingga 40 tahun (28%), diikuti dengan kelompok usia 41-45 tahun (25%). Sementara itu, hanya 2 responden (3%) yang berada pada rentang usia 51-60 tahun dan menjadi responden penelitian. Selain itu, terkait dengan tingkat pendidikan, lebih dari setengah jumlah ibu yang menjadi responden penelitian (56%) melaporkan tingkat pendidikan SMA.

Hanya 6 responden yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi (8%). Jumlah responden yang tidak bekerja (65%) juga lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja (35%). Sebanyak 38 responden (51%) memiliki pendapatan keluarga dalam kategori rendah, sementara hanya 6 responden (8%) yang memiliki pendapatan pada kategori tinggi.

Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
75	0.086	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.086. Hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal ($p > 0.05$).

Tabel 3.

Hasil Uji Linearitas

Linearity	Deviation from Linearity	Keterangan
0.004	0.353	Linear

Uji linearitas antara keterlibatan ibu dan prestasi belajar siswa menghasilkan nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0.004 (< 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa antara dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.

Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Sig.
Based on Mean	2.232	0.092

Uji homogenitas dilakukan dan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.092 (> 0.05). Hasil tersebut berarti data penelitian yang diperoleh memiliki varians yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis melalui teknik regresi linier sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel bebas (keterlibatan ibu) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa), dengan hasil yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 5.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	F	Sig.
Regression	8.797	0.004

Melalui tabel hasil analisis regresi linier sederhana, dapat diketahui bahwa keterlibatan ibu dapat memprediksi prestasi belajar siswa secara signifikan ($F = 8.797$; $p < 0.05$), sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Lebih lanjut, koefisien regresi tertera pada tabel berikut.

Tabel 6.

Koefisien Analisis Regresi Linier Sederhana

	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	78.269		23.815	0.000
Keterlibatan Ibu	0.207	0.328	2.966	0.004

Koefisien regresi sebesar 0.207 menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah yang positif antara keterlibatan ibu dan prestasi belajar siswa. Besaran kontribusi keterlibatan ibu juga disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 7.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.328	0.108	0.095

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0.108. Hasil ini menunjukkan kontribusi pengaruh keterlibatan ibu terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10.8%, sementara 89,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berikut merupakan rata-rata skor keterlibatan ibu maupun prestasi belajar siswa.

Tabel 8.
Perbedaan Rata-Rata Skor

Karakteristik	Rincian	Mean Keterlibatan Ibu	Mean Prestasi Belajar
Kelompok Usia	26-30	42.58	85.83
	31-35	47.19	89.38
	36-40	49.81	88.00
	41-45	48.05	88.16
	46-50	42.00	88.00
	51-60	43.00	87.50
Tingkat Pendidikan	SD	47.33	88.89
	SMP	46.33	87.56
	SMA	47.05	87.93
	Perguruan Tinggi	47.50	88.17
Status Pekerjaan	Bekerja	47.35	87.31
	Tidak Bekerja	46.73	88.33
Pendapatan Keluarga	Rendah (<2.500.000)	47.11	87.89
	Sedang (2.500.000 - 5.000.000)	46.45	87.87
	Tinggi (>5.000.000)	48.50	89.00

Berdasarkan kelompok usia, keterlibatan ibu paling tinggi pada rentang usia 36 sampai 40 tahun (49.81), sedangkan untuk prestasi belajar rata-rata skor tertinggi diperoleh siswa dengan ibu pada rentang usia 31-35 tahun (89.38). Sementara itu, rata-rata skor keterlibatan ibu paling tinggi berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi (47.50). Namun, prestasi belajar siswa paling tinggi didapatkan oleh ibu dengan tingkat pendidikan SD (88.89). Terkait status pekerjaan, keterlibatan lebih tinggi pada ibu yang bekerja (47.35). Prestasi belajar lebih tinggi pada siswa dengan ibu yang tidak bekerja (88.33). Pada kategori terakhir, yaitu pendapatan, rata-rata skor tertinggi diraih oleh ibu dengan pendapatan keluarga tinggi (>5.000.000). Begitu pula dengan prestasi belajar yang menunjukkan rata-rata skor tertinggi (89.00).

Tabel 9.
Kategorisasi Skor

Keterlibatan Ibu			
Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 42$	Rendah	7	9.3%
$42 \leq X < 63$	Sedang	67	89.3%
$63 \leq X$	Tinggi	1	1.3%
Prestasi Belajar			
Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 82,3$	Rendah	3	4.0%

$82,3 \leq X < 87,7$	Sedang	25	33.3%
$87,7 \leq X$	Tinggi	47	62.7%

Berdasarkan kategorisasi keterlibatan ibu dan prestasi belajar siswa yang tertera pada tabel, sebanyak 67 ibu yang menjadi responden memiliki keterlibatan dalam kategori sedang (89.3%). Selain itu, hanya 1 responden yang memiliki keterlibatan pada kategori tinggi (1.3%). Sementara terkait prestasi belajar siswa, sebagian besar tergolong pada kategori tinggi (62.7%), serta hanya 3 siswa yang berada pada kategori rendah (4%).

Diskusi

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan ibu yang signifikan terhadap prestasi belajar, dengan kontribusi sebesar 10.8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ristiani (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua dapat mencakup pemberian dorongan, *modeling*, penguatan, dan instruksi (Walker dkk., 2005; Walker dkk., 2010).

Apabila diterapkan pada kegiatan sehari-hari di rumah, misalnya pada kegiatan membantu siswa mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian dorongan dan contoh dalam keterampilan belajar yang penting, salah satunya adalah penguatan perilaku dan sikap terkait pembelajaran, seperti pengelolaan waktu (Walker dkk., 2010). Melalui keterlibatan dalam proses pembelajaran siswa, orang tua dapat melakukan *modeling* terkait pendekatan belajar yang menekankan pada kemampuan untuk mengendalikan suatu situasi, dan pada akhirnya dapat menunjukkan pada anak bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengendalikan pembelajaran dan kehidupan mereka sendiri (Lv dkk., 2018). Perolehan pengetahuan dan kompetensi melalui *modeling* tersebut dapat meningkatkan keyakinan mengenai efikasi diri (Bandura, 2018), yang merupakan prediktor positif dari prestasi belajar pada berbagai mata pelajaran (Doménech-Betoret dkk., 2017).

Sosok ibu sebagai bagian dari keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat bagi anak. Interaksi yang terjalin antara kedua belah pihak secara berkelanjutan tersebut yang menjadi sebagian besar sumber efikasi diri (Lv dkk., 2018) bagi siswa. Efikasi mengatur fungsi manusia melalui 4 fungsi utama (Bandura, 1995), salah satunya adalah mekanisme motivasi yang dapat menjelaskan tercapainya prestasi belajar oleh siswa. Ketika efikasi diri dimiliki, maka akan ada penetapan tujuan, penentuan besar usaha yang akan diberikan, serta kegigihan dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi mereka (Abdullah, 2019).

Lebih lanjut, berdasarkan informasi mengenai pendapatan keluarga sebagai salah satu komponen *Socioeconomic Status* (SES), mayoritas responden memiliki pendapatan pada kategori rendah rendah (51%), sementara hanya 8% responden yang memiliki pendapatan yang tinggi. Rata-rata prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori pendapatan tinggi juga lebih besar (89.0) dibandingkan pada tingkat pendapatan lainnya. Responden yang berasal dari keluarga dengan tingkat kategori pendapatan tertinggi juga memiliki rata-rata skor keterlibatan ibu tertinggi (48.5).

Kedua hasil tersebut sejalan dengan pernyataan dalam Duan dkk. (2018) bahwa *Socioeconomic Status* (SES) secara signifikan memengaruhi hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi siswa. Selain itu, dibandingkan dengan orang tua dengan SES yang tinggi, orang tua dengan SES rendah cenderung kurang terlibat dengan kegiatan anak yang berhubungan dengan sekolah (McWayne dkk. dalam Poon, 2020). Studi dari Chotimah dkk. (2017) juga menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ibu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar, dengan pengaruh sebesar 10.8%. Semakin tinggi tingkat keterlibatan ibu, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan pentingnya

keikutsertaan orang tua, khususnya ibu dalam proses pembelajaran dalam rangka mendukung pencapaian prestasi siswa pada ruang lingkup akademik.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel agar tidak terbatas pada siswa kelas 1 di dua sekolah dasar. Melalui keterlibatan lebih banyak sekolah, baik negeri maupun swasta, serta jenjang kelas yang beragam, temuan yang dihasilkan akan lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi pada berbagai tahap perkembangan siswa. Mengingat penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan ibu hanya berkontribusi sebesar 10,8% terhadap prestasi belajar, menjadi sangat penting bagi riset mendatang untuk menggali variabel-variabel lain yang berpotensi memberi pengaruh lebih besar. Selain itu, karena studi ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 dengan segala keterbatasannya, studi komparatif di masa depan dapat membandingkan pengaruh keterlibatan orang tua dalam konteks pembelajaran yang berbeda, seperti tatap muka (luring) dan daring, untuk memahami dinamika yang mungkin bervariasi.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menawarkan masukan penting. Bagi pihak sekolah dan guru, direkomendasikan untuk secara proaktif membangun sistem komunikasi yang lebih terstruktur dengan orang tua guna memantau kondisi keluarga setiap siswa. Langkah ini memungkinkan sekolah merancang program intervensi atau pendampingan yang tepat sasaran, khususnya bagi siswa yang prestasi belajarnya di bawah rata-rata. Sementara itu, bagi orang tua, temuan ini menegaskan kembali pentingnya keterlibatan yang konsisten dalam pendidikan anak. Keterlibatan ini tidak hanya sebatas bimbingan akademis, tetapi juga mencakup pembangunan komunikasi yang efektif dengan anak dan menjalin kemitraan yang solid dengan guru di sekolah untuk mendukung perkembangan akademik anak secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. M. (2019). Social cognitive theory: a bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85–100. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Antawati, D. I., Hendriani, W., & Nurdibyanandaru, D. (2020). Determinant of coparenting behavior in intact family: a literature review. *Journal of Educational, Health, and Community Psychology (JEHCP)*, 9(3), 362–386. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v9i3.17015>
- Bandura, A. (1995). Exercise of personal and collective efficacy in changing societies. In A. Bandura (Ed.), *Self-efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press.
- Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency: pathways and reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Bigozzi, L., Tarchi, C., Vagnoli, L., Valente, E., & Pinto, G. (2017). Reading fluency as a predictor of school outcomes across grades 4–9. *Frontiers in Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00200>
- Bossaert, G., Doumen, S., Buyse, E., & Verschueren, K. (2011). Predicting children's academic achievement after the transition to first grade: A two-year longitudinal study. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 32(2), 47–57. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2010.12.002>
- Chen, Q., Kong, Y., Gao, W., & Mo, L. (2018). Effects of socioeconomic status, parent-child relationship, and learning motivation on reading ability. *Frontiers in Psychology*, 9, 1297. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75–80. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Doménech-Betoret, F., Abellán-Roselló, L., & Gómez-Artiga, A. (2017). Self-efficacy, satisfaction, and academic achievement: The mediator role of students' expectancy-value beliefs. *Frontiers in Psychology*, 8, 1193. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01193>
- Duan, W., Guan, Y., & Bu, H. (2018). The effect of parental involvement and socioeconomic status on junior school students' academic achievement and school behavior in China. *Frontiers in Psychology*, 9, 952. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00952>
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 81(3), 988–1005. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01447.x>
- Englund, M. M., Luckner, A. E., Whaley, G. J. L., & Egeland, B. (2004). Children's achievement in early elementary school: longitudinal effects of parental

- involvement, expectations, and quality of assistance. *Journal of Educational Psychology*, 96(4), 723–730. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.4.723>
- Harper, L. J. (2016). Supporting young children's transitions to school: Recommendations for families. *Early Childhood Education Journal*, 44(6), 653–659. <https://doi.org/10.1007/s10643-015-0752-z>
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153–164. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Lara, L., & Saracosti, M. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in chile. *Frontiers in Psychology*, 10, 1464. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>
- Lau, E. Y. H., & Power, T. G. (2018). Parental involvement during the transition to primary school: Examining bidirectional relations with school adjustment. *Children and Youth Services Review*, 88, 257–266. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.03.018>
- Lv, B., Zhou, H., Liu, C., Guo, X., Liu, J., Jiang, K., Liu, Z., & Luo, L. (2018). The relationship between parental involvement and children's self-efficacy profiles: A person-centered approach. *Journal of Child and Family Studies*, 27(11), 3730–3741. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1201-6>
- Ozcan, M. (2021). Factors affecting students' academic achievement according to the teachers' opinion. *Education Reform Journal*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.22596/erj2021.06.01.1.18>
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia: Experience Human Development*. Salemba Humanika.
- Poon, K. (2020). The impact of socioeconomic status on parental factors in promoting academic achievement in Chinese children. *International Journal of Educational Development*, 75, 102175. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102175>
- Rasman, D. R. P. (2018). *Hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan regulasi emosi pada anak usia 9-11 tahun* [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rimfeld, K., Malanchini, M., Krapohl, E., Hannigan, L. J., Dale, P. S., & Plomin, R. (2018). The stability of educational achievement across school years is largely explained by genetic factors. *Npj Science of Learning*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.1038/s41539-018-0030-0>
- Ristiani, E. P. (2015). *Pengaruh keterlibatan orangtua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri se-daerah binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Rogers, M. A., Theule, J., Ryan, B. A., Adams, G. R., & Keating, L. (2009). Parental involvement and children's school achievement: evidence for mediating processes. *Canadian Journal of School Psychology*, 24(1), 34–57. <https://doi.org/10.1177/0829573508328445>
- Sink, C., Edwards, C., & Weir, S. (2007). Helping children transition from kindergarten to first grade. *Professional School Counseling*, 10(3), 233–237. <https://doi.org/10.5330/prsc.10.3.9111g7633859n2w1>

- Siregar, A. J. (2016). Student engagement dan parent involvement sebagai prediktor prestasi belajar matematika siswa SMA Yogyakarta. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.1769>
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Topor, D. R., Keane, S. P., Shelton, T. L., & Calkins, S. D. (2010). Parent involvement and student academic performance: A multiple mediational analysis. *Journal of Prevention & Intervention in the Community*, 38(3), 183–197. <https://doi.org/10.1080/10852352.2010.486297>
- Walker, J. M. T., Shenker, S. S., & Hoover-Dempsey, K. V. (2010). Why do parents become involved in their children's education? Implications for school counselors. *Professional School Counseling*, 14(1), 27–41. <https://doi.org/10.1177/2156759X1001400104>
- Walker, J. M. T., Wilkins, A. S., Dallaire, J. R., Sandler, H. M., & Hoover-Dempsey, K. V. (2005). Parental involvement: Model revision through scale development. *The Elementary School Journal*, 106(2), 85–104. <https://doi.org/10.1086/499193>
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>